

**PENGEMBANGAN BUKU TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN METAFORA BAHASA INDONESIA  
DALAM MENULIS PUISI SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR**

**Ahmad Suyanto<sup>1</sup>, Bambang Yulianto<sup>2</sup>, Wahyu Sukartiningsih<sup>3</sup>**  
Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya  
email: ahmadsuyanto988@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan umum penelitian ini adalah mengembangkan buku tematik berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan menggunakan metafora bahasa Indonesia dalam menulis puisi. Metafora bahasa Indonesia disisipkan pada prosa yang sudah ditentukan, misalnya prosa Melestarikan Budaya *Sayan* dan Tongklek. Di dalam prosa tersebut terdapat beberapa metafora bahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk memperindah puisi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan dengan *Four-D Model*, namun pada tahap-tahapnya dibatasi sampai pada tahap pengembangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau diistilahkan dengan *Mixed*. *Mixed* merupakan salah satu wujud perkembangan metode penelitian yang memanfaatkan kekuatan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif sekaligus (Creswell, 2014:204). Hasil penelitian ini dapat diperhatikan dari tiga tahap. Tahap pertama pendefinisian. Tahap ini meliputi analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan analisis tujuan pembelajaran. Tahap kedua perancangan meliputi penulisan dan penyusunan buku tematik draf I dan validasi buku draf I. Tahap ketiga pengembangan yang meliputi: revisi hasil validasi draf I, validasi buku draf II, revisi hasil validasi draf II, uji coba terbatas, uji coba luas, revisi draf III, dan model akhir buku (draf IV). Dari tahap pengembangan buku diperoleh penilaian dari masing-masing validator, yaitu komponen materi mendapat persentase 100%, komponen penyajian dengan persentase 95%, komponen kebahasaan dengan persentase 100% dan komponen kegrafikaan dengan persentase 100% dan semua komponen mendapat kategori sangat layak. Kualitas buku dari segi penggunaannya diperoleh dari data aktivitas guru, yaitu dengan persentase 100%, respon guru 100%, aktivitas siswa 99,1%, respon siswa 87,9% serta hasil belajar siswa kelas VI-D SDIT Al Uswah Tuban mengalami peningkatan 17 point dari rata-rata nilai *pre-tes* 76 menjadi rata-rata 94 saat *pos-tes*. Sedangkan di kelas VI-A data aktivitas guru mendapat persentase 100%, respon guru 100%, aktivitas siswa 100%, respon siswa 92,7%, serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan 18 point dari rata-rata nilai *pre-tes* 70 menjadi rata-rata 88 saat *pos-tes*.

**Kata Kunci:** Pengembangan Buku Tematik, Kearifan Lokal, Kemampuan Menggunakan Metafora Bahasa Indonesia dalam Menulis Puisi

**Abstract**

The general objective of this research is to develop a thematic book based on local wisdom to improve the ability to using Indonesian metaphors in writing poetry. Indonesian metaphor inserted in prose that has been determined, for example, prose Preserving *Sayan* Culture and Tongklek. There are some Indonesian metaphors in prose that can be used to embellish poetry. This research includes development research with *Four-D model*, but on the stages is limited to the developing phase. While the approach used is qualitative and quantitative approaches a both *Mixed*. *Mixed* is one manifestation of the development of research methods that harness the power of qualitative and quantitative research methods at a time (Creswell, 2014: 204). The results of this study can be considered in three stages. The first stage is defining. This stage includes front-end analysis, analysis of student, concept analysis, task analysis, and analysis of learning objectives. The second stage includes the design and writing of the first draft of thematic books and the first draft validation of phase I. The third stage is development which include: the first revised draft validation results, the second validation of the draft, revision of the results of validation second draft, limited testing, comprehensive testing, the revised draft III, the final model book (draft IV). From the stage of development of the book obtained ratings of each validator, such as components of the material gets a percentage of 100%, the presentation component with a percentage of 95%, with the linguistic component and a percentage of 100% graphic component with a percentage of 100% and all the components get very category feasible. The quality of the book in terms of its use of data obtained from teacher activity, is with a percentage of 100%, 100% response to teacher, student activities 99.1%, 87.9% student response and the results of students of class VI-D SDIT Al Uswah Tuban increased 17 points from the average value of the pre-test average of 76 to 94 when the post-test. While in the sixth grade-A teachers' activity data as a percentage of 100%, the response of teachers 100%, 100% of student activity, student response 92.7%, as well as the learning outcomes of students has increased 18 points from the average value of pre- test 70 to an average of 88 when the post-test.

**Keywords:** Developing Thematic Book, Local Wisdom, Ability Using Indonesian Metaphors in Writing Poetry

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan bangsa. Hal itu mendasari pendidikan dilindungi dengan payung hukum yang berbentuk undang-undang maupun peraturan yang dibuat pemerintah Indonesia. Dalam merealisasikan pendidikan yang modern berbasis karakter diperlukan sumber daya manusia yang berupa guru. Guru merupakan sosok anutan, “*digugu lan ditiru*” mulai ujung rambut sampai dengan ujung sepatu. Siswa belajar dari apa yang ia lihat, dengar, dan rasakan. Ketika guru melakukan A, siswa melakukan A. Jika guru berkata B, siswa juga berkata B.

Tugas guru tidak hanya sekedar mentransformasi ilmu pengetahuan, melainkan membantu siswa menjadi lebih baik dan menemukan jati diri untuk menjadi manusia seutuhnya. Manusia adalah makhluk responsif artinya manusia akan merespon apa yang terjadi di sekelilingnya (Jaya, 2010:28). Maksudnya siswa sebagai manusia akan merespon terhadap informasi yang ia tangkap dan masuk ke dalam dirinya, termasuk juga bahasa yang digunakan guru.

Guru menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar (Mulyasa, 2009:5). Tugas guru tidak hanya mengajar melainkan sebagai publik figur yang selalu ditiru oleh siswa. Nilai-nilai budaya karakter yang diterapkan guru akan memengaruhi pola pikir siswa, perilaku, dan tata krama dalam berbahasa. Seperti halnya ketika guru memanggil siswanya “*Ron, mreneo kowe!*” (Ron, kesinilah kamu!, red) atau ketika siswa sedang terlambat sekolah, “yang terlambat cepat ke depan!”. Kedua tuturan tersebut menunjukkan tingkat kesantunan yang rendah, karena guru seolah kesal dengan siswa yang ramai, sehingga dipanggil untuk ke depan. Kemudian yang kalimat kedua hampir sama dengan kalimat pertama, menunjukkan kekesalan dengan nada tinggi memerintah siswa untuk maju ke depan lantaran terlambat sekolah.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seharusnya guru dapat bertutur, dengan baik misalnya, “Ron, tolong kesini!” atau kalimat yang kedua, “yang terlambat mohon ke depan!”. Penanda tolong dan mohon sesungguhnya sudah dapat digunakan untuk membuat sebuah tuturan imperatif lebih santun. Akan tetapi kata “tolong” dapat diperhalus dengan “minta tolong” atau “mohon” masih bisa dihaluskan dengan model pemasifan, yakni menjadi bentuk “dimohon”. Bentuk pasif dianggap lebih santun dalam linguistik karena

dengan pemasifan itu ketidaklangsungan sebuah tuturan akan semakin santun (Rahardi, 2009:94). Permasalahannya sekarang adalah, “Apakah rata-rata guru menggunakan kesantunan berbahasa dengan siswanya seperti itu? Jawabnya “sedikit sekali”. Entah guru merasa pintar atau benar sendiri, sehingga siswa dalam pemerolehan bahasa baik B1 maupun B2 dipengaruhi oleh guru dan lingkungan sekitarnya. Jika guru menggunakan tuturan yang santun, tentu saja bahasa yang diserap siswa adalah bahasa yang santun. Namun sebaliknya, jika guru menggunakan tuturan yang kurang santun, apalagi memberikan kiasan-kiasan yang kasar kepada peserta didiknya jika melakukan kesalahan, maka siswa akan menangkap informasi bahasa tersebut.

Selain dari guru, siswa dalam proses penggunaan bahasa kiasan terhambat oleh buku yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa, khususnya penggunaan metafora dalam menulis puisi. Permasalahannya sekarang adalah buku tematik yang digunakan untuk kelas VI Sekolah Dasar masih baru, terutama buku tematik tema 6, “Menuju Masyarakat Sehat”. Selain itu, berdasarkan hasil observasi di kelas VI SDIT Al Uswah tanggal 9 Oktober 2015 banyak siswa yang belum dapat menulis puisi. Oleh sebab itu, penelitian pengembangan ini masih diperlukan. Karena sesungguhnya buku sangat memberikan pengaruh yang luar biasa bagi siswa. Hal ini senada dengan Muslich (2010:21), ia menyatakan buku memiliki pengaruh bagi pembacanya, apabila buku yang dibaca berisi hal-hal yang negatif, maka perkembangan jiwa anak juga mengarah pada hal-hal negatif. Sebaliknya, apabila yang dibaca berisi hal-hal positif, maka perkembangan jiwa siswa kearah positif. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah buku tematik berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan menggunakan metafora bahasa Indonesia dalam menulis puisi. Buku ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik dan contoh-contoh metafora.

Gambar yang menarik dalam sebuah buku akan mampu membuat siswa mudah menangkap pesan yang akan disampaikan. Menurut Piaget anak usia SD khususnya kelas VI masih tergolong “operasional konkrit”, sebab rentangnya ada yang masih usia 11 tahun. Maksudnya adalah belajar dari apa yang dia lihat secara konkrit. Misalnya guru ingin mengajari siswanya tentang penggunaan bahasa kiasan dalam menulis puisi, anak muda itu tulang punggung negara, Faizol adalah bintang kelas VI, dan anakku

engkau adalah belahan hatiku cukup dengan contoh dan gambar yang mengilustrasikan materi tersebut.

Dari latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian ini tentang Pengembangan Buku Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Metafora Bahasa Indonesia dalam Menulis Puisi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa kelas VI mampu meningkatkan kemampuan menggunakan metafora bahasa Indonesia dalam menulis puisi yang berbasis kearifan lokal Tuban.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, atau diistilahkan dengan *Mixed*. *Mixed* atau campuran merupakan salah satu wujud dari perkembangan metode penelitian yang memanfaatkan kekuatan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif sekaligus (Creswell, 2014:204). Dalam penelitian ini karena untuk menjawab rumusan masalah tentang proses pengembangan buku, maka pendekatan yang cocok adalah pendekatan kualitatif, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap penggunaan metafora dalam menulis puisi dan untuk mengukur kualitas buku tematik yang dikembangkan maka lebih cocok dengan pendekatan kuantitatif.

Dari aspek tujuannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development/R & D*). *Research and Development* ini merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2014: 297). Oleh sebab itu, pengembangan buku tematik ini menyempurnakan buku tematik yang sudah ada dengan menambahi unsur metafora bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Tuban.

Desain penelitian ini mengacu pada teorinya Thiagarajan, yaitu *Four-D Model* mulai dari *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* atau diadaptasi menjadi 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Peneliti menggunakan rancangan pengembangan ini karena lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan buku. Dalam penelitian ini, pengembangan buku tematik hanya sampai pada tahap pengembangan tanpa tahap *disseminate* (penyebaran). Hal ini dilakukan dengan pertimbangan waktu dan biaya, sehingga buku tematik yang telah dikembangkan hanya digunakan

pada sekolah uji coba saja, tanpa disebarakan pada sekolah-sekolah lain.

Pada tahap pendefinisian ini memiliki tujuan menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembuatan buku teks untuk pembelajaran. Prosedur yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu: analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis konsep, analisis tugas dan analisis tujuan pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah tahap perancangan. Pada tahap ini buku tematik disusun dengan tujuan menghasilkan rancangan pengembangan buku. Hal yang diperhatikan adalah kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Buku tematik yang disusun merupakan draf 1. Proses selanjutnya adalah draf 1 diberikan kepada tim validator untuk uji kelayakan. Tahap yang selanjutnya adalah tahap pengembangan. Tahap ini merupakan tahap pengembangan untuk menghasilkan produk yang berupa buku tematik berbasis kearifan lokal.

Sedangkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data proses pengembangan buku yang meliputi tahap pendefinisian dan tahap perancangan. Sedangkan data yang lain adalah data kualitas buku berdasarkan produknya dan kualitas buku berdasarkan penggunaannya di kelas. Data kualitas buku berdasarkan produknya diambil dari hasil validasi buku mulai kelayakan materi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Data kualitas buku berdasarkan penggunaannya meliputi data aktivitas guru dan respon guru, aktivitas siswa dan respon siswa serta hasil belajar siswa.

Fraenkel and Wallen (1990:130) menyatakan dalam mengumpulkan data dapat menggunakan beberapa teknik yaitu: (1) *questionnaires*, (2) *self checklist*, (3) *attitude scale*, (4) *performance test*, dan (5) ditambah dengan observasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, validasi, observasi, angket, dan tes. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar pemetaan KI, KD dan indikator-indikator, lembar validasi, lembar observasi, lembar angket, dan lembar tes.

Sedangkan penganalisisan data yang digunakan adalah kombinasi deskriptif kualitatif-kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif meliputi analisis data proses pengembangan buku teks dari tahap *define*, *design*, sampai tahap *develop*. Analisis ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yakni proses pengembangan buku teks tematik yang dikembangkan. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif meliputi analisis data hasil validasi,

analisis data angket siswa dan guru, dan analisis data hasil penerapan buku teks dengan menggunakan kriteria penilaian yang berlaku.

Skala yang digunakan untuk penyekoran adalah skala Likert dengan gradasi jawaban mulai dari positif sampai negatif (Sugiyono, 2010:93). Prosedur penganalisisan proses pengembangan buku tematik dilakukan dengan melakukan studi pustaka, menganalisis KI, KD, dan buku teks yang telah ditentukan, membuat daftar KI, KD, dan indikator dalam tema yang dijadikan bahan penyusunan buku teks, menyusun desain cover buku teks supaya menarik, menyusun desain isi buku teks.

Prosedur penganalisisan data untuk kualitas produk buku teks yang dikembangkan dapat dilakukan penyuntingan isi buku dan memeriksa data validasi yang sudah terkumpul dan melakukan pengolahan data dengan rumus:

$$P (\%) = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Skor Kriteria}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2010:21)

Keterangan

Skor kriteria = skor tertinggi  $\times$  jumlah item dari pernyataan  $\times$  jumlah responden

Prosedur penganalisisan data untuk kualitas penggunaan buku teks meliputi analisis observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, hasil belajar siswa, serta respon guru dan siswa saat menggunakan buku teks tersebut selama proses pembelajaran dengan prosedur mengumpulkan lembar observasi, memeriksa data yang sudah terkumpul, menganalisis data menggunakan skala persentase.  $P (\%) = \frac{\sum K}{\sum N} \times 100\%$

Keterangan:

P = Persentase keterlaksanaan pembelajaran

$\sum K$  = Frekuensi aspek yang dilakukan

$\sum N$  = Frekuensi keseluruhan komponen yang diamati, (Arikunto, 2010:18)

Interpretasi skor:

21%-40% dinyatakan kurang

41%-60% dinyatakan cukup

61%-79% dinyatakan baik

80%-100% dinyatakan baik sekali

Untuk mengetahui respon guru dan siswa dengan cara mengumpulkan lembar angket, memeriksa lembar angket, mengklasifikasikan sesuai kategori, dan menganalisis data. Persentase data angket siswa setelah menggunakan buku yang diperoleh dan dihitung berdasarkan skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala yang digunakan untuk

mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2014:96).

**Tabel Skala Guttman**

| Pernyataan | Nilai/Skor |
|------------|------------|
| Ya         | 1          |
| Tidak      | 0          |

(Sugiyono, 2014:96)

Persentase data angket guru dan siswa dapat dihitung persentasenya dengan *rating scale* sebagai berikut:

$$P (\%) = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Skor Kriteria}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2010:21)

Interval persentase yang digunakan sebagai berikut:

1. 85%-100% dinyatakan sangat layak

2. 75%-84% dinyatakan layak

3. 60%-74% dinyatakan cukup layak

4. 40%-59% dinyatakan tidak layak

5. 0%-39% dinyatakan sangat tidak layak

Hasil belajar siswa dilihat untuk mengetahui kualitas produk yang berupa buku tematik. Sebelum pembelajaran siswa diberikan *pre-tes* dan diakhir pembelajaran diberikan *pos-tes* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dalam penganalisisan hasil belajar siswa ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan, yaitu: mengumpulkan lembar tes siswa, memeriksa lembar tes siswa, dan mengoreksi hasil kerja siswa. Hasil belajar siswa dianalisis dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila telah mencapai KKM yaitu  $\geq 75$ . Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan perhitungan persentase dengan rumus berikut:

$$\text{PHB} = \frac{\text{Skor pos-tes} - \text{skor pre-tes}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Pembelajaran secara klasikal dikatakan tuntas apabila  $\geq 85\%$  siswa tuntas. Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal (PK) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{PK} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Subekti, 2015:75)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pengembangan buku tematik berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan menggunakan metafora bahasa Indonesia dalam menulis puisi siswa kelas VI Sekolah Dasar



menggunakan model *Four-D*, yang meliputi tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap penyebaran. Karena keterbatasan biaya dan waktu, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tahap pengembangan.

Pada tahap pendefinisian ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: analisis awal akhir. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2015 untuk memetakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Dengan adanya pemetaan tersebut memudahkan dalam pengembangan buku tematik. Analisis siswa, kegiatan ini dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2015. Analisis siswa dilakukan dengan pengamatan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui gaya belajar dan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kurang dan masih banyak siswa yang belum mampu menulis puisi. Hasil analisis ini dijadikan pedoman untuk mengembangkan buku tematik. Analisis konsep, analisis konsep dilakukan pada tanggal 5–26 Oktober 2015. Kegiatan analisis konsep ini dilakukan untuk mengidentifikasi konsep utama yang akan diajarkan kepada siswa. Analisis tugas, analisis tugas dilakukan pada tanggal 27–31 Oktober 2015. Analisis tugas ini dilakukan untuk mengidentifikasi tahap-tahap penyelesaian tugas agar tercapai kompetensi dasar. Analisis ini dijadikan pedoman untuk merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dan menentukan bahan ajar yang akan mendukung pengembangan buku. Analisis tujuan pembelajaran, analisis ini dilakukan pada tanggal 27-31 Oktober 2015. Kegiatan ini dilakukan untuk merumuskan tujuan pembelajaran dari pengembangan indikator yang telah ditentukan.

Tahap yang kedua adalah tahap perancangan. Tahap perancangan buku tematik ini dimulai dari bulan Oktober 2015 sampai bulan Maret 2016. Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: penulisan dan penyusunan buku tematik draf I yang dimulai pada tanggal 15 Oktober 2015 sampai 8 Maret 2016. Kegiatan ini diawali dengan penulisan materi sesuai dengan kerangka pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi yang dikembangkan mulai dari subtema 1 sampai subtema 3 dalam tema 6 Menuju Masyarakat Sehat. Validasi Draft I, Validasi buku tematik Draft I dilakukan pada tanggal 22 Maret-10 April 2016. Draft I buku tematik ini divalidasi oleh validator yang memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya. Validasi ini meliputi validasi materi, penyajian, kebahasaan, dan

kegrafikaan. Validasi draf I mendapat penilaian, komponen materi 93,8%, komponen penyajian 92,5%, komponen kebahasaan 96,4%, dan komponen kegrafikaan 89,6%. Sedangkan tahap ketiga adalah tahap pengembangan. Tahap ini meliputi revisi hasil validasi draf I, validasi buku draf II, revisi hasil validasi draf II, hasil revisi draf II ini disebut dengan draf III, uji coba terbatas, dan uji coba luas.

Kualitas buku tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan berdasarkan kualitas produknya dapat dilihat dari hasil validasi tim ahli yang telah ditentukan. Hasil validasi buku draf II berupa angka yang dipersentasekan, yaitu: validasi komponen materi dan kebahasaan mendapat presentase 100%, komponen penyajian 95%, dan komponen kegrafikaan 100% dengan kriteria sangat layak digunakan.

Kualitas buku tematik berdasarkan penggunaannya di kelas dapat diperhatikan dari hasil analisis respon guru dan siswa selama penggunaan buku tematik. Kelayakan buku tematik ini dilakukan pada uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas dilakukan pada hari Selasa, 19 April 2016 dengan menggunakan *pre-tes* sebelum pembelajaran dan *post-tes* setelah pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan satu guru kelas VI-D sebagai guru pengajar dan satu guru kelas VI-A sebagai pengamat. Kemudian siswa dalam uji coba terbatas buku tematik ini adalah kelas VI dengan jumlah 10 siswa, lima siswa perempuan dan lima siswa laki-laki. Kegiatan uji coba ini diamati oleh pengamat 1 yaitu peneliti dan pengamat 2 yaitu guru kelas VI-A.

Data aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah ditentukan. Namun ada kendala waktu, sehingga tidak semua siswa berkesempatan maju membacakan puisi dan pendampingan siswa kurang maksimal serta tingkat penghargaan guru kepada siswa kurang. Hal ini terlihat dari penilaian pengamat 1 dengan persentase 98,8% dan pengamat 2 yang memberikan nilai 3 pada tiga aspek aktivitas guru tersebut dengan persentase 96,3%, sehingga rata-rata hasil aktivitas guru pada uji coba terbatas mendapat persentase 97,5%. Sedangkan respon guru diketahui dari hasil angket 10 pertanyaan yang diajukan tidak ada satupun yang dijawab “tidak”. Ini menunjukkan kualitas buku dari segi penggunaannya sangat layak.

Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil pengamatan oleh dua pengamat. Rekapitulasi hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa ada dua point,

yaitu siswa maju membacakan puisinya di depan kelas dan siswa menerima saran dari guru mendapat skor 3. Namun, rata-rata aktivitas siswa sangat baik dengan persentase 98,2%. Sedangkan respon siswa sangat baik, hal ini terlihat yang menjawab “ya” sebesar 87% sedangkan yang menjawab “tidak” hanya 13 %. Itu artinya, buku tematik yang dikembangkan sangat layak digunakan.

Hasil belajar siswa diperoleh dari perbandingan antara nilai *pre-tes* dan *pos-tes*. Ketuntasan belajar siswa didasarkan pada standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SDIT Al Uswah Tuban yaitu nilai 75. Hasil belajar siswa rata-rata *pre-tes* memperoleh 77,5 dengan ketuntasan kelas 40%. Sebab ada 6 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya. Sedangkan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan buku tematik berbasis kearifan lokal, nilai siswa meningkat menjadi rata-rata 95,1 dan ketuntasan kelas 100% pada saat *pos-tes* dilakukan.

Uji coba luas dilakukan pada hari Selasa, 26 April 2016 dengan jumlah 19 siswa di kelas VI-D yaitu kelasnya siswa muslimah. Kemudian pada hari Jumat, 29 April 2016 dengan jumlah 22 siswa di kelas VI-A yaitu kelasnya siswa muslim. Uji coba ini diamati oleh pengamat 1 yaitu peneliti dan pengamat 2 yaitu guru kelas VI-A dan guru kelas VI-D secara bergantian. Data aktivitas guru dapat dijelaskan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan nilai 4 dan persentase 100%, sehingga buku tematik sangat layak digunakan. Demikian juga respon guru sangat positif. Hal ini terlihat dari 10 pertanyaan yang diajukan dalam lembar angket tidak ada satupun yang dijawab “tidak”. Ini menunjukkan kualitas buku dari segi penggunaannya sangat layak.

Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil pengamatan oleh dua pengamat. Rekapitulasi hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa ada satu point, yaitu siswa bertanya dan menyampaikan pendapat hanya mendapat nilai 3, sebab tidak semua siswa berpendapat dan bertanya, ada beberapa yang malu untuk bertanya. Namun, secara keseluruhan rata-rata aktivitas siswa di kelas VI-D baik sekali dengan persentase 99,1%. Sedangkan rata-rata aktivitas siswa di kelas VI-A mendapat persentase 100% dengan kriteria baik sekali. Sedangkan respon siswa terhadap buku tematik yang telah digunakan dalam pembelajaran sangat baik, hal ini terlihat dari persentase yang menjawab “ya” di kelas VI-D sebesar 87,9% sedangkan yang menjawab “tidak”

hanya 12,1 %. Kemudian di kelas VI-A respon siswa yang menjawab “ya” sebesar 92,7% dan yang menjawab “tidak” sebesar 7,3%. Dari besaran persentase tersebut, maka buku tematik yang dikembangkan sangat layak digunakan. Hasil belajar siswa pada uji coba luas yaitu rata-rata nilai *pre-tes* siswa kelas VI-D memperoleh 76 dengan ketuntasan kelas 47%, sebab ada 9 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan buku tematik berbasis kearifan lokal nilai rata-rata *pos-tes* siswa meningkat menjadi 94 dan ketuntasan kelas mencapai 100%. Kesimpulannya dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai *pre-tes* siswa kelas VI-A memperoleh 70 dengan ketuntasan kelas 50%, sebab ada 11 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan buku tematik berbasis kearifan lokal nilai rata-rata *pos-tes* siswa meningkat menjadi 88 dan siswa yang tidak tuntas hanya 2 saja dengan ketuntasan kelas 91%.

Dalam merancang dan mengembangkan buku tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Sebab kegiatan menulis bagi sebagian orang sangat membosankan. Proses penyusunan buku membutuhkan waktu yang lama. Buku yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku tematik berbasis kearifan lokal. Oleh sebab itu, kegiatan penggolongan kearifan lokal yang akan disisipkan harus dilakukan. Karena pentingnya kearifan lokal ini untuk diketahui siswa, maka kearifan lokal yang dimunculkan adalah budaya *sayan* (gotong-royong tanpa upah), *wewehan* (saling memberi), kesenian tongklek, makanan khas Tuban, dan *Haul* Sunan Bonang. Audigier (2005:1) menyatakan bahwa pada kurikulum siswa harus memahami sejarah di sekolah, rumah, dan masyarakat ketika mereka diminta untuk mengungkapkan kenangan kuno langsung atau tidak langsung. Maksudnya adalah kenangan kuno berupa sejarah, bukti sejarah, budaya yang masih ada, atau peninggalan yang dapat dijaga dan dilestarikan, hal ini termasuk kearifan lokal. Oleh sebab itu, pentingnya menanamkan nilai-nilai kearifan lokal pada siswa, supaya siswa memahami jati dirinya.

Berdasarkan analisis siswa, peneliti menemukan siswa yang masih kurang fokus belajar, kurang aktif bertanya, dan kurang memahami cara menulis puisi. Dengan demikian, buku tematik ini didesain untuk mengaktifkan siswa karena pada hakikatnya pembelajaran yang baik adalah siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan Hosnan (2014:364) yang menyatakan pembelajaran tematik

lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Oleh sebab itu, buku yang dikembangkan ini menggunakan model pembelajaran Terpadu (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasi, Aplikasikan, Duniawi, dan *Ukthrowi*).

Adanya buku tematik berbasis kearifan lokal dapat memengaruhi perilaku siswa dalam menulis puisi. Jadi penanaman nilai-nilai kearifan lokal dapat dilakukan secara tidak sadar, sehingga cita rasa puisinya berbasis budaya, misalnya budaya *sayan*. Hal ini senada dengan Maemunah (2016:1) yang menyatakan adanya pengaruh perilaku dengan kemampuan menulis puisi. Jika perilaku yang dibangun berbasis lingkungan, maka siswa akan mudah menulis puisi yang berbasis lingkungan. Buku tematik berbasis kearifan lokal ini juga sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil uji coba luas yang dilakukan di SDIT Al Uswah Tuban data aktivitas dan respon guru memperoleh persentase 100%. Sedangkan aktivitas siswa memperoleh persentase 99,1%, respon siswa 87,9% serta hasil belajar siswa kelas VI-D mengalami peningkatan 17 point dari rata-rata nilai *pre-tes* 76 menjadi rata-rata 94 saat *pos-tes*. Sedangkan di kelas VI-A data aktivitas guru mendapat persentase 100%, respon guru 100%, aktivitas siswa 100%, respon siswa 92,7%, serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan 18 point dari rata-rata nilai *pre-tes* 70 menjadi rata-rata 88 saat *pos-tes*. Hal ini membuktikan bahwa buku tematik berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan menggunakan metafora bahasa Indonesia dalam menulis puisi di kelas VI Sekolah Dasar.

## SIMPULAN

Dari serangkaian prosedur penelitian yang telah dilakukan, dapat dibuat simpulan yang sesuai dengan rumusan masalah. Pertama, proses pengembangan buku tematik berbasis kearifan lokal telah melalui tiga proses tahapan yang sesuai dengan *Four-D Model*, yaitu tahap pendefinisian meliputi: analisis awal akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan analisis tujuan pembelajaran. Tahap perancangan meliputi: penulisan dan penyusunan buku tematik draf I, validasi draf I. Tahap pengembangan meliputi: revisi hasil validasi draf I, validasi buku draf II, revisi hasil validasi draf

II, uji coba terbatas, uji coba luas, revisi draf III, dan draf IV.

Kedua, kualitas buku tematik dinilai dari kualitas produknya dan kualitas penggunaannya di kelas. Kualitas buku berdasarkan kualitas produknya meliputi kelayakan materi yang mendapat persentase 100%, kelayakan penyajian 95%, kelayakan kebahasaan 100%, dan kelayakan kegrafikaan 100% dengan masing-masing kategori sangat layak.

Kualitas buku berdasarkan penggunaannya di kelas dilihat dari sudut pandang guru dan sudut pandang siswa. Dari sudut pandang guru dapat diperhatikan aktivitas guru dan respon guru. Aktivitas guru saat menggunakan buku tematik pada uji coba terbatas mendapat persentase 97,5%. Sedangkan pada saat uji coba luas di kelas VI-D dan kelas VI-A aktivitas guru mendapat persentase 100% dengan kategori baik sekali. Respon guru terhadap penggunaan buku tematik setelah kegiatan pembelajaran sangat baik dengan persentase 100%.

Dilihat dari sudut pandang siswa meliputi aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa terlihat dari hasil observasi yang dilakukan dua pengamat pada saat uji coba terbatas dengan persentase 98,2%. Pada saat uji coba luas di kelas VI-D aktivitas siswa mendapat persentase 99,1% dan di kelas VI-A aktivitas siswa mendapat persentase 100%. Respon siswa pada uji coba terbatas mendapat persentase 87%. Pada uji coba luas respon siswa di kelas VI-D mendapat persentase 87,9% dan respon siswa di kelas VI-A mendapat persentase 92,7%. Sedangkan hasil belajar siswa pada saat uji coba terbatas mendapat nilai rata-rata 77,5 ketika *pre-tes*, kemudian saat *pos-tes* mendapat nilai rata-rata 95,1. Hasil belajar pada uji coba luas siswa kelas VI-D mengalami peningkatan 17 point dari rata-rata nilai *pre-tes* 76 menjadi rata-rata 94 saat *pos-tes*. Sedangkan di kelas VI-A hasil belajar siswa mengalami peningkatan 18 point dari rata-rata nilai *pre-tes* 70 menjadi rata-rata 88 saat *pos-tes*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Audigier, François. (2005) *History in the Curriculum*. International Journal of Historical Learning, Teaching and Research;

- Vol. 5 Number 1 January 2005. *ISSN 1472 – 9466*
- Creswell. John W. (2014). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Fraenkel, Jack R. and Wallen, E. (1990) *How to Design and Evaluate Research In Education*. New York: McGraw Hill
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Jaya, Triwidia Novan. (2010). *Hypno Teaching “bukan sekedar mengajar”* Bekasi: D-Brain
- Maemunah. (2016). *Connecting The Ability To Write Poetry on The Environment and Attitude Towards The Environment With Student Behaviour In Maintenance of Hygiene Environmental School*. Vol. VIII No. 2 April
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Karya
- Muslich, Masnur. (2010). *Texts Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar – Ruzz Media
- Rahardi, Kunjana. (2009). *Sosiopragmatik*. Jakarta : Erlangga
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Subekti, Endah W. (2015). *Pengembangan Buku Bahasa Indonesia Kelas VI SD Berbasis Karakter dengan menggunakan model Pembelajaran Example non example*. Tesis tidak dipublikasikan. Prodi Dikdas. Program Pascasarjana Unesa
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan, Sivasailam, Semmel, D.S and Semmel M.I. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. A Sourcebook. Blomington: Center for Innovation on Teaching the Handicapped.